

Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self efficacy sebagai variabel intermediasi.

Financial literacy and financial attitudes towards housewives' financial management with self-efficacy as an intermediary variable.

Arivatu Ni'matu Rahmatika¹, Bekti Widyaningsih²

Alifiyah Al Qaedah³

¹²³Universitas KH Abd Wahab Hasballah

[1arivaturahmatika@gmail.com](mailto:arivaturahmatika@gmail.com) [2bekti@unwaha.ac.id](mailto:bekti@unwaha.ac.id) [3alifiyah.alq@gmail.com](mailto:alifiyah.alq@gmail.com)

Abstract

This study aims to evaluate how financial knowledge and economic behavior influence the way housewives manage their finances, with self-efficacy as a mediating factor. Using a quantitative method and SmartPLS4 analysis, data were collected through a questionnaire from 70 housewives currently studying in the field of Islamic economics. The research findings indicate that financial understanding has a significant impact on how housewives manage their finances and also significantly affects their self-efficacy. The study also notes that the level of self-efficacy has a considerable impact on how housewives manage their finances. Conversely, financial behavior does not significantly affect financial management, although it plays an important role in shaping the level of self-efficacy.

Keywords: *financial literacy, financial attitudes, housewife financial management,*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengetahuan finansial serta perilaku ekonomi memengaruhi cara ibu rumah tangga mengatur keuangan mereka, melalui self-efficacy sebagai faktor yang memediasi. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis SmartPLS4, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 70 ibu rumah tangga yang sedang menjalani studi dalam bidang ekonomi syariah. Temuan riset mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana cara ibu rumah tangga mengelola keuangan mereka, dan juga memiliki dampak

signifikan terhadap kepercayaan diri dalam kemampuan. Studi ini juga mencatat bahwa tingkat keyakinan diri (self-efficacy) memiliki dampak yang cukup berarti terhadap cara ibu rumah tangga mengelola finansial mereka. Sebaliknya, perilaku keuangan tidak memberikan dampak yang berpengaruh terhadap pengaturan keuangan, meskipun memainkan peran penting dalam pembentukan tingkat keyakinan diri (self-efficacy).

Kata Kunci: *Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pengeleloaan keuangan.*

Pendahuluan

Dimasa modern ini, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi satu keahlian esensial yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi ibu rumah tangga yang kerap menjadi pengelola utama keuangan keluarga. Pemahaman tentang keuangan, yang terdiri dari pengetahuan dan pemahaman terkait konsep serta produk keuangan, memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk mengambil keputusan mengenai keuangan dengan bijaksana.

Dalam lingkungan rumah tangga, sosok Ibu seringkali mendapati sulitnya mengatur keuangan keluarga. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman bahwa mereka mempunyai peran vital dalam mengelola keuangan keluarga. Ketidaksadaran tersebut membuat banyak ibu rumah tangga memiliki keterbatasan pada pengelolaan keuangan secara efektif. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada masalah pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran, sehingga sulit menjaga keseimbangan keuangan. Ditambah lagi, perilaku konsumtif yang tinggi menjadi tantangan tersendiri, karena kecenderungan untuk membelanjakan uang secara berlebihan dapat menguras anggaran keluarga dan membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih rumit. Kombinasi dari kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, pendapatan yang tidak mencukupi, dan perilaku konsumtif yang tinggi menyebabkan ibu rumah tangga sering mengalami kebingungan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Ibu rumah tangga dapat mengembangkan pemahaman tentang keuangan, *self-efficacy*, dan sikap keuangan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Pemahaman keuangan yang cukup akan memungkinkan ibu rumah tangga untuk memahami dan menerapkan dasar-dasar keuangan, contohnya mendata pemasukan dan pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang, sehingga mereka dapat mengambil keputusan anggaran dengan bijak dan menghindari kesalahan. Selain itu, sikap keuangan yang positif diperlukan untuk menanggapi potensi yang dimiliki dengan bijak dan berorientasi kepada tujuan keuangan jangka panjang, termasuk kemampuan untuk berhemat, berinvestasi dengan tepat, dan mengelola pengeluaran secara efektif. *Self-efficacy*, atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan, juga sangat penting bagi ibu rumah tangga. Melalui *self-efficacy* yang mumpuni, mereka dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam mencapai tujuan mengelola keuangan yang baik, contohnya adalah menabung jangka panjang untuk masa yang akan datang, mengurangi utang, atau mengelola pengeluaran sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi dari mempelajari tentang keuangan, *self-efficacy* dan sikap keuangan yang positif akan membantu ibu rumah tangga mencapai kelolaan anggaran yang efektif dan berkelanjutan.

Pemahaman keuangan adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keahlian, dan keterampilan individu serta komunitas umum dalam hal finansial, seperti yang didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 dan oleh Adinda D A Pontolawokang, Sophia Pongoh, dan Agnes Ramey Rooroh pada tahun 2022. Tujuan utama dari literasi keuangan ini yaitu, mempermudah setiap orang dan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka agar lebih maksimal. Dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan yang mumpuni, seseorang mampu memutuskan kebijakan finansial yang tepat, mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu. Secara

keseluruhan, pemahaman keuangan adalah sebuah rangkaian pengetahuan finansial yang vital untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengurus keuangan pribadi atau keluarga mereka. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menghindari masalah keuangan seperti kebangkrutan, hutang berlebihan, atau keputusan investasi yang buruk. Literasi keuangan mencakup pembelajaran dan pemahaman tentang bagaimana mengelola uang secara efektif, termasuk pengetahuan tentang produk keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang bijak terkait dengan keuangan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan mencegah mereka dari masalah keuangan.

Sikap seseorang terhadap keuangan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku dan keputusan finansial mereka. Ini mencakup cara individu mengelola uang mereka, merencanakan anggaran pribadi, dan memilih investasi. Teks menekankan bahwa semakin optimis sikap seseorang terhadap manajemen keuangan dan semakin luas pengetahuannya tentang bidang keuangan, semakin banyak strategi pengelolaan keuangan yang dapat digunakan oleh individu tersebut. Ini menunjukkan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk cara individu mengatur finansial mereka dengan efisien, serta dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait investasi. Sumber: Jodi & Phyllis (1998) dalam Deyola (2014) dalam Adinda D A Pontolawokang, Sophia Pongoh, Agnes Ramey Rooroh (2022).

Manajemen keuangan memiliki implikasi psikologis yang signifikan bagi seseorang, memengaruhi tidak hanya keputusan finansial tetapi juga aspek psikologisnya. Ini mencakup kemampuan individu untuk mengelola pikiran dan sikap seseorang dalam pengambilan kebijakan, dengan menggabungkan berbagai sisi yang sesuai. Perilaku dalam mengelola keuangan juga dianggap sebagai tindakan tanggung jawab dalam mengelola dana. Orang yang mempunyai ilmu keuangan yang lebar kemungkinan besar mempunyai keterampilan manajemen

dana yang baik pula, khususnya untuk pengelolaan usahanya. Informasi ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya tentang angka dan strategi, tetapi juga tentang aspek psikologis dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Sumber: Aji, Aziz, & Wahyudi (2020) dalam Amelia (2022); Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana (2021) dalam Amelia (2022).

Dalam konteksnya, efikasi diri cenderung fokus pada kepercayaan diri seseorang terhadap keterampilan untuk menggapai target finansial yang diinginkan. Dengan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi kepada keterampilan diri sendiri, setiap individu akan termotivasi untuk mencoba menggunakan variasi cara agar bisa menggapai targetnya. Maka dari itu, efikasi diri dapat dianggap sebagai tingkat pengetahuan, pengendalian, dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang membantu individu dalam mewujudkan keinginan finansial mereka. Sumber: Asandimitra & Kautsar (2019).

Pentingnya mengelola keuangan dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Sosok Ibu merupakan satu posisi yang berperan krusial dalam manajemen ekonomi keluarga, namun tidak semua ibu rumah tangga dilengkapi dengan pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam mengatur keuangan dengan efektif.

Maka dari itu, studi ini ingin memahami bagaimana pengaruh literasi keuangan serta pendekatan terhadap pengelolaan keuangan oleh ibu rumah tangga. Selain itu, studi ini juga ingin melihat bagaimana self-efficacy, yaitu keyakinan diri dalam melakukan suatu tindakan, dapat menjadi variabel intermediasi yang memengaruhi pengelolaan finansial ibu rumah tangga.

Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif sebagai pendekatan. Studi ini bertujuan menganalisa pengaruh dari variabel dependen yaitu pemahaman keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) terhadap setiap variabel independen yaitu pengelolaan finansial ibu rumah tangga (Y) dengan adanya dampak dari

variabel intermediasi yaitu self efficacy (Z). Populasi riset ini adalah seluruh ibu rumah tangga dari ibu mahasiswa/mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah UNWAHA. Teknik pengambilan sampel diperoleh dari rumus menurut Malhotra (1993) yang mana dengan rumus 5 kali indikator dalam penelitian ini terdapat 14 indikator maka jika dikalikan dengan 5 dapat dihasilkan sebanyak 70 sampel.

Studi ini mengadopsi metode pengumpulan data berupa survei dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Informasi yang dihimpun kemudian dianalisis dengan memanfaatkan perangkat perangkat lunak SmartPLS4. Beragam metode analisis data yang dipakai meliputi Uji Validitas, Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk, dan R Square Model.

Hasil Dan Pembahasan

Dengan menggunakan perhitungan analisis SmartPLS4, langkah pertama yaitu pilih menu menghitung kemudian jalankan Algoritma PLS. Maka dari angka-angka yang didapatkan, periksa nilai outer loading > 0.70 . berikut merupakan output yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

Table 1 Outer Loading

	Pengetahuan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Self Efficacy	Perilaku Keuangan
X1.1	0.730			
X1.2	0.708			
X1.3	0.779			
X1.4	0.815			
X2.1				0.840
X2.2				0.751
X2.3				0.776
X2.4				0.748
Y.1		0.867		
Y.2		0.870		
Y.3		0.788		
Z.1			0.764	
Z.2			0.826	

Z.3	0.871
-----	-------

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, hasil pengujian outer loading menegaskan keabsahan item-item pernyataan pada variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, self-efficacy, dan pengelolaan rumah tangga. Semua pernyataan dianggap valid karena memiliki nilai pada *outer loading* yang melebihi 0,70 yang menunjukkan korelasi kuat antara indikator-indikator tersebut dengan konstruk yang diukur. Nilai outer loading > 0.70 umumnya dianggap sebagai ambang batas validitas konvergen yang baik. Setelah validitas item pernyataan terkonfirmasi, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konstruk memastikan bahwa indikator-indikator mengukur konsep yang dimaksud dengan tepat, sedangkan reliabilitas konstruk mengukur konsistensi internal dari konstruk tersebut. Reliabilitas sering kali dinilai menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, yang seharusnya memiliki jumlah angka nilai lebih besar dari 0.70 untuk menunjukkan konsistensi yang dapat diandalkan. Dengan memastikan validitas dan reliabilitas konstruk, penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan kesimpulan yang dapat diandalkan.

Table 2 composite reliability

	Average variance extracted (AVE)
Literasi keuangan	0.576
Pengelolaan keuangan	0.710
Self efficacy	0.675
Sikap keuangan	0.608

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Table 3 composite reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Literasi keuangan	0.759	0.757	0.844
Pengelolaan keuangan	0.796	0.810	0.880
Self efficacy	0.760	0.776	0.861
Sikap keuangan	0.789	0.823	0.861

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat tentang hasil pengujian reliabilitas dan validitas suatu studi yang melibatkan variabel-variabel seperti literasi finansial, sikap keuangan, self efficacy, dan manajemen perekonomian ibu rumah tangga. Tabel yang disebutkan menampilkan hasil dari pengujian composite reliability and validity, khususnya nilai angka *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel. Jika nilai AVE lebih tinggi nilainya dari 0.5, hal tersebut memperlihatkan seluruh variabel tersebut dianggap valid. Langkah selanjutnya setelah memastikan validitas variabel adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan metode Validitas dan Reliabilitas Konstruk. Dengan demikian, hasil dari analisis tersebut memberikan indikasi tentang keandalan dan validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian tersebut. Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE) diantaranya informasi Literasi mengenai Keuangan: AVE = 0.576, Pengelolaan Keuangan: AVE = 0.710, Self-Efficacy: AVE = 0.675 dan Sikap Keuangan: AVE = 0.608. Di mana semua nilai itu lebih tinggi dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan angka tersebut dalam kategori valid.

Pada nilai Cronbach's Alpha harus > 0.7 , nilai rho_A harus > 0.7 dan nilai rho_C > 0.6 . Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai pada semua konstruk variabel sudah memenuhi syarat. Maka dari itu, kesimpulannya adalah bahwa nilai pada semua konstruk variabel (variabel laten) adalah Reliabel.

Cara menilai model struktural Partial Least Squares (PLS) adalah dengan mempertimbangkan koefisien R square dari setiap variabel endogen yang mencerminkan seberapa kuat model tersebut dalam memprediksi. Penafsiran R square dalam konteks ini mirip dengan interpretasi dalam analisis regresi biasa. Sebagai contoh, jika nilai R square mencapai 0.75, 0.50, atau 0.25, dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan prediksi yang kuat, moderate, atau lemah, sesuai dengan penjelasan yang disebutkan dalam referensi yang dikutip, yaitu Ghazali (2015: 78). Dengan demikian, informasi mengenai nilai R square membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model PLS tersebut dalam memprediksi variabilitas dari variabel endogen yang diamati. Berikut adalah nilai R square variabel penelitian :

Table 4 R Square

	R-Square	R-Square adjusted
Pengelolaan keuangan	0.518	0.498
Self efficacy	0.320	0.301

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Melihat dari hasil R Square pada Tabel 4 diatas, menyatakan: R Square model jalur 1 adalah 0,518. Maknanya, kapasitas variabel literasi tentang keuangan dan sikap terhadap keuangan dalam pengaruhnya pada variabel data pengelolaan keuangan adalah 51,8 % dan R Square model jalur 2 adalah 0,320. Maknanya, kapasitas variabel pengetahuan tentang keuangan dan sikap terhadap keuangan dalam mempengaruhi variabel self efficacy adalah 32 %.

Langkah berikutnya dalam proses penelitian, yaitu melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping. Tujuan dari pengujian ini adalah penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau diterima. Proses tersebut memperhitungkan beberapa faktor, seperti signifikansi antarkonstruk, t-statistik, dan nilai p. Pengujian hipotesis dalam studi ini dilaksanakan melalui perangkat lunak SmartPLS4, di mana hasil dari proses bootstrapping memberikan nilai-nilai yang

relevan. Pendekatan praktis yang digunakan adalah bahwa t-statistik harus melebihi nilai yang terdaftar dalam tabel t pada tingkat signifikansi p-value kurang dari 0,05. Ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang diajukan oleh riset dapat ditolak atau diterima berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan.

Table 5 path coefficients

	Original sampel (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi keuangan → pengelolaan keuangan	0.289	0.287	0.089	3.264	0.002
Literasi keuangan → self efficacy	0.289	0.287	0.100	2.886	0.005
Self efficacy → pengelolaan keuangan	0.525	0.539	0.096	5.481	0.000
Sikap keuangan → pengelolaan keuangan	0.057	0.054	0.088	0.651	0.517
Sikap keuangan → self efficacy	0.422	0.446	0.100	4.224	0.000

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Berdasarkan data dalam Tabel 5, analisis dilakukan untuk menilai dampak literasi keuangan, self-efficacy, dan sikap terhadap keuangan pada manajemen keuangan oleh ibu rumah tangga. Literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan kepada pengaturan finansial ibu rumah tangga, yang ditunjukkan oleh nilai T Statistik sebesar 3.264, melebihi ambang batas 1.96, dan nilai p sebesar 0.002, yang lebih kecil dari 0.005. Temuan tersebut menyarankan adanya peningkatan literasi keuangan berkorelasi positif dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh secara signifikan pada self-efficacy, seperti yang ditunjukkan oleh nilai

T Statistik 2.886 dan nilai p 0.005. Hal ini menandakan pengetahuan keuangan yang lebih baik meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Self-efficacy berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan, data T Statistik 5.481 dan p value 0.000, menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan yang efektif. Di sisi lain, perilaku keuangan tidak terbukti memiliki dampak pada pengaturan finansial ibu rumah tangga, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai T Statistik 0.651 dan p value 0.517. Namun, sikap keuangan berpengaruh secara signifikan pada self-efficacy, nilai T Statistik 4.224 dan p value 0.000. Hal ini memperlihatkan sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk memanajemen keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan self-efficacy pada manajemen keuangan bagi para ibu rumah tangga, dengan sikap keuangan lebih berpengaruh pada self-efficacy daripada secara langsung pada pengelolaan keuangan.

Table 6 nilai koefisien

	Original sampel (O)
Literasi keuangan → pengelolaan keuangan	0.289
Literasi keuangan → self efficacy	0.289
Self efficacy → pengelolaan keuangan	0525.
Sikap keuangan → pengelolaan keuangan	0.057
Sikap keuangan → self efficacy	0.422

Sumber : Hasil Olah PLS versi 4 2023

Dari hasil tabel di atas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.289LK + 0.525SE$$

$$Y = 0.057SK + 0.525SE$$

Berdasarkan interpretasi sebelumnya dan hasil dari persamaan yang disajikan, terbukti bahwa literasi finansial dan efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan manajemen keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan literasi keuangan dan self

efficacy individu, maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan. Namun, temuan juga menghasilkan jika perilaku finansial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan. Dalam hal ini, sikap keuangan seseorang tidak memengaruhi seberapa baik dia dalam mengelola keuangan dalam praktiknya. Temuan ini menghasilkan wawasan penting tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk mengelola keuangan, dengan menekankan pentingnya literasi keuangan dan self efficacy dalam konteks ini.

Pembahasan

1. Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi oleh peneliti, ditemukan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap keterampilan manajemen keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 3.264 dan P Value sebesar 0.002. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan finansial yang ada pada diri ibu rumah tangga, semakin efektif mereka dalam manajemen keuangan. Pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang keuangan dapat menjadi landasan ekonomi rumah tangga untuk mengantisipasi, mengatasi, serta membuat keputusan terkait bermacam masalah finansial yang mungkin muncul di lingkungan keluarga. Sementara itu kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak diharapkan, karena pengurus rumah tangga mungkin kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam mendukung stabilitas keuangan dan kesejahteraan keluarga. Perkara tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh M. Asyhad (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang diberikan sejak dini akan sangat bermanfaat bagi seseorang di kemudian hari ketika mereka dewasa dalam mengelola dan membuat keputusan terkait keuangan mereka.

Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan seseorang, bahkan keluarga, akan sangat memengaruhi kesehatan keuangan mereka. Literasi ekonomi syariah pada tingkat pendidikan dasar memiliki peran yang lebih penting dibandingkan jika diterapkan melalui institusi, kelompok, masyarakat, atau organisasi lain. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan penanaman literasi syariah sejak usia dini dan berlangsung selama 9 tahun akan tertanam dalam diri seseorang dan mendirikan seseorang untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk mindset seseorang sehingga setiap keputusan yang diambil selalu dilandasi kebutuhan ekonomi syariah (Asyhad & Handono, 2017). Tujuan melakukan pengelolaan agar individu dapat memiliki keuangan yang sehat dalam jangka panjang dan memberikan banyak manfaat di masa depan, sehingga terhindar dari pola konsumsi yang berlebihan (Lestari, 2020). Di bawah ini terdapat ayat Al-Quran yang terkait pemborosan, yaitu QS Al-Isra, 17:26-27).

وَاتِّ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبَذِّرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيْطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhanmu*”

Kutipan ayat Al-Qur'an tersebut menerangkan bahwa pemakaian harta yang berlebihan adalah hal yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Nabi Muhammad pun telah menerangkan dalam sabdanya bahwa: “*Makanlah sekehendakmu dan dan pakailah sekehendakmu, dua perkara yang membuatmu salah yaitu boros dan sompong*” (HR. Bukhari: 4/53)

Jika dilihat dari nilai outer loading pada tabel 1, indikator angka yang memiliki nilai paling besar dalam variabel literasi keuangan adalah investasi.

Artinya pemahaman tentang investasi menjadi faktor utama bagi ibu rumah tangga untuk mencapai perencanaan keuangan dalam rumah tangga sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan. Apabila dikaitkan dengan pengelolaan keuangan indikator yang memiliki nilai paling besar dilihat dari nilai outer loading adalah indikator pengendalian biaya. Artinya ibu rumah tangga yang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat membuat keputusan pembelian dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Dalam konteks ekonomi syariah, Allah Swt juga sudah menjelaskan bahwa tidak setiap orang akan mendapatkan rezeki yang melimpah; terkadang seseorang diberi keadaan yang nyaman dan terkadang diberi keadaan yang sulit. Oleh karena itu, setiap orang harus bisa menggunakan kekayaan yang dimilikinya sesuai dengan kapasitasnya (Masruroh, 2015).

لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعْتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقٌ فَلِيُنْفِقْ مِمَّا أَتَهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ فَسَّا
إِلَّا مَا أَتَهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekadar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.* (Q.s. alThalâq [65]: 7).

Pengetahuan finansial yang dimiliki oleh ibu rumah tangga memegang peran krusial dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Ini mencakup pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan pribadi, menabung, meminjam, asuransi, dan investasi. Dengan menguasai informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam hal-hal tersebut, ibu rumah tangga menjadi mampu membuat keputusan yang cerdas dalam mengatur keuangan keluarga mereka. Namun, untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, ibu rumah tangga perlu lebih memahami fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar semata. Hal ini akan membantu mereka merencanakan keuangan untuk masa depan dengan lebih baik, sehingga perilaku

pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih proaktif dan terarah. Dengan demikian, meningkatkan literasi keuangan dapat memberikan manfaat besar bagi kestabilan keuangan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Studi ini juga mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Khodijah et al. pada tahun 2021, menunjukkan secara terpisah, literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan keuangan.

2. Literasi keuangan terhadap self efficacy

Tujuan literasi keuangan adalah untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami dasar-dasar perencanaan pengelolaan keuangan dan dapat merancang dana anggaran rumah tangga. Tahapan *self-efficacy* sebagai variabel perantara dapat meningkatkan atau mengurangi literasi keuangan, yang pada gilirannya mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga saat rasa percaya diri rendah berdampak pada rasa kecemasan atau kegelisahan mengenai kemampuan dalam pengetahuan tentang keuangan ibu rumah tangga yang kurang baik, demikian pula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh minimnya literasi tentang finasial di kalangan ibu rumah tangga, yang mengakibatkan kepercayaan diri menjadi lemah dan berdampak pada kepercayaan terhadap kemampuan diri (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Berikutnya, hasil yang telah didapatkan peneliti menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self efficacy dengan T Statistik 2.886 dan P Value 0.005. Artinya, seorang ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan tinggi akan mempengaruhi keyakinan terhadap pengelolaan keuangan yang optimal. Ketika seorang ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, ibu rumah tangga akan cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dalam mengelola keuangan, seorang ibu rumah tangga juga akan membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan tetapi juga

keyakinan diri agar ibu rumah tangga merasa lebih siap menghadapi dan mengatasi keuangan yang muncul dalam kehidupan berumah tangga, sehingga memberikan kehidupan yang baik dan layak untuk keluarga dan penerus selanjutnya. Perencanaan keuangan yang efektif juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan modal atau peningkatan aset yang kita miliki. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penempatan aset dan investasi syariah yang tepat, sesuai dengan rencana tujuan-tujuan kita dan prioritas hidup dalam Islam. Dalam penelitian ini sejalan lurus dengan Herawati et al pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak secara langsung terhadap self efficacy.

3. Self efficacy terhadap pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan variabel efikasi diri memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan dengan T Statistik 5.481 dan P Value sebesar 0.000. Dapat dilihat dari nilai outer loading pada tabel 1 bahwa indikator yang memiliki angka paling besar dalam variabel self efficacy mengacu pada generality. Artinya ibu rumah tangga yang memiliki keyakinan atas kemampuan dalam menyikapi keputusan keuangan serta mengelola keuangan dengan baik maka mampu mencapai keberhasilan kesejahteraan keuangan. Ketika ibu rumah tangga mempunyai tingkat self efficacy keuangan tinggi, maka kemampuan mereka dalam mengelola keuangan juga menjadi lebih baik. Semakin kuat keyakinan mereka dalam menghadapi aspek keuangan, semakin efektif pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Dikarenakan self efficacy adalah salah satu faktor psikologis yang bisa berupa keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan. Sehingga pola pikir yang terbentuk adalah seorang yakin akan berhasil dalam perencanaan penggunaan keuangan. Tingginya self efficacy pada seorang ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan, maka ibu rumah tangga akan semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangganya agar terhindar dari masalah ekonomi. Temuan dari studi ini berbanding

lurus dengan riset yang telah dilakukan oleh Novia Ayu P dan Nov Lailiyul W pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh secara signifikan bagi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022).

4. Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan dalam penelitian mengindikasikan bahwa variabel terkait sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, seperti yang terlihat dari nilai T Statistik sebesar 0.651 dan P Value sebesar 0.517. Ini menyiratkan bahwa sikap keuangan ibu rumah tangga tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengatur keuangan keluarga. Dengan istilah lain, tidak semua ibu rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan kearah positif akan mengelola keuangannya yang baik. Sebagai contoh, sikap yang kurang bijaksana terhadap masalah keuangan dapat menyebabkan perilaku pengelolaan finansial yang tidak stabil. Beberapa faktor mungkin menyebabkan hal ini antara lain adalah kurangnya kesadaran dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, kesulitan dalam mengontrol dan mengelola keuangan, serta kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan uang sehingga sulit untuk menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti pentingnya pemahaman dan pengelolaan yang bijaksana terhadap keuangan pribadi untuk mencapai kestabilan finansial dalam jangka panjang.

Oleh karena itu wajar apabila perilaku keuangan tidak dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hasil studi ini sejalan dengan riset yang telah dibuat oleh Mulyati & Permata Hati pada tahun 2021 yang mana hasil penelitiannya menunjukkan sejatinya sikap keuangan secara parsial tidaklah memiliki pengaruh terhadap manajemen finansial

5. Sikap keuangan terhadap self efficacy.

Berikutnya, hasil yang diperoleh peneliti memperlihatkan bahwa variabel

sikap keuangan berdampak signifikan kepada sel efficacy dengan T Statistik 4.224 dan P Value 0.000. artinya apabila ibu rumah tangga menyikapi keuangan dengan baik, semakin baik pula dalam meningkatkan self efficacy. Apabila dilihat dari nilai outer loading pada tabel 1. Indikator dengan nilai paling besar di variabel sikap keuangan mencakup aspek orientasi terhadap keuangan pribadi, kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola anggaran, merencanakan keuangan, dan mencatat catatan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, ibu rumah tangga akan lebih yakin dalam membuat keputusan keuangan dan menerapkan *good money habit*, *good money habit* adalah pondasi terpenting dalam mencapai kesejahteraan finansial. Unsur utama dalam menjalankan rencana keuangan merujuk pada kapasitas untuk menabung serta melakukan investasi. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kebiasaan uang yang baik ketika ia bisa mengurus perekonomian dirinya sendiri dahulu sebelum kepentingan lainnya. jika mempunyai penghasilan, maka mampu disisihkan untuk zakat, kebutuhan primer, dan rencana-rencana masa depan. Teori ZAPFIN7, singkatan dari zakat, *assurance, present consumption, future spending*, dan *investment*, dapat diterapkan untuk membangun kebiasaan pengelolaan uang yang baik. Zakat merupakan sebagian khusus dari kekayaan yang Allah perintahkan untuk disalurkan dan dibagikan kepada yang berhak (mustahiq). Asuransi, setiap individu harus mampu se bisa mungkin mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga. Uang yang diperoleh harus dapat disisihkan dalam bentuk dana darurat dan pembayaran premi asuransi. Asuransi dapat sangat membantu untuk menanggung suatu risiko atau keadaan yang tidak diharapkan, konsumsi saat ini, pendapatan yang diterima harus bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan hidup saat ini secara layak, pengeluaran di masa mendatang, metode optimal untuk meraih berbagai keinginan dalam kehidupan adalah dengan menerapkan konsep menabung, Investasi perlu dilakukan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan

jangka panjang atau ketika sudah tidak produktif lagi, baik karena usia maupun kesehatan. Oleh karena itu, tingkat sikap keuangan yang lebih positif dapat meningkatkan tingkat *self efficacy* pada ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Menggunakan analisis menggunakan SmartPLS4, penelitian ini berhasil menemukan keterkaitan antara literasi mengenai keuangan, sikap keuangan, self-efficacy, dan pengelolaan terhadap keuangan ibu rumah tangga. Analisis *outer loading* menunjukkan bahwa semua indikator pada penelitian memiliki validitas yang besar, dengan nilai lebih dari 0.70. Uji reliabilitas konstruk juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (ρ_a), dan Composite Reliability (ρ_c) yang memenuhi standar (> 0.70), serta nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi dari angka 0.5, menggambarkan validitas konstruk yang sesuai.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa pemahaman keuangan berdampak signifikan pada manajemen keuangan ibu rumah tangga (T Statistik 3.264, p value 0.002) dan self-efficacy (T Statistik 2.886, p value 0.005). Self-efficacy juga mempengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan (T Statistik 5.481, p value 0.000). Sebaliknya, perilaku keuangan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan (T Statistik 0.651, p value 0.517), namun berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy (T Statistik 4.224, p value 0.000).

Saran

Peningkatan Literasi Keuangan: Mengingat pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, diperlukan program edukasi keuangan yang komprehensif. Program ini bisa diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi non-pemerintah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Pengembangan *self-efficacy* dalam

pengelolaan finansial, ibu rumah tangga perlu didukung dengan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Program mentoring dan *coaching* keuangan dapat menjadi solusi yang efektif. Pendidikan Sikap Keuangan tidak mempengaruhi langsung terhadap pengelolaan keuangan, perilaku baik dapat meningkatkan *self-efficacy*. Oleh karena itu, pendidikan yang mengarahkan ibu rumah tangga untuk memiliki sikap positif terhadap keuangan, seperti disiplin menabung dan bijak dalam pengeluaran, tetap diperlukan. Studi lanjutan dilakukan dengan memberikan tambahan variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Variabel seperti dukungan sosial, tingkat pendapatan, dan akses terhadap layanan keuangan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatur keuangan keluarga dengan lebih efektif yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi upaya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui peningkatan literasi keuangan dan pengembangan *self-efficacy*.

Daftar Pustaka

Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah.

MIYAH: Jurnal Studi Islam, 13(01), 126–143.

Amelia, Amelia. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12, no. 1 (2022): 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>.

Carin, A.A., R.B Sund, and Bhrigu K Lakhkar. “PENGARUH LITERASI

KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SKRIPSI.” *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–39.

Khodijah, Ina, Raden Irna Afriani, Yuliah Yuliah, and Yollanda Octavitri. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan *Self efficacy* Sebagai Variabel Intervening.” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 1, no. 1 (2021): 630–44. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.51>.

Lestari, N. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.*

Masruroh, A. (2015). Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>

Pongoh, Sophia, Agnes Ramey Rooroh, and Adinda D A Pontolawokang. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.” *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 99–108. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v3i1.4047>.

This article is under:



Copyright Holder :

© Arivatu Ni'matu Rahmatika dkk (2024).

First Publication Right :

© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah